

Peran Dimensi Kepribadian terhadap *Nomophobia* Mahasiswa

Della Budi Rahmania

Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur, Indonesia 65145
dellabudirahmania@gmail.com

Endang Prastuti

Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur, Indonesia 65145
endang.prastuti.fpsi@um.ac.id

Informasi Artikel

Tanggal masuk	24-07-2020
Tanggal revisi	15-08-2020
Tanggal diterima	18-08-2020

Kata Kunci:

big five personality;
nomophobia;
mahasiswa

Keywords:

big five personality;
nomophobia;
college-students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *big five personality* dengan *nomophobia* mahasiswa. Pendekatan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian deskriptif-korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional *random sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 395 mahasiswa Universitas Negeri Malang Tahun Ajaran 2016-2019. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara *big five personality* dimensi *openness*, *neuroticism*, *agreeableness*, *extraversion*, *conscientiousness* dengan *nomophobia*.

Abstract

The research aims to find out the relationship between Big Five Personality and student Nomophobia. This type of research is a descriptive quantitative with correlational studies. The subject-taking in this study uses proportional random sampling. This research sample amounted to 395 college students of the State University of Malang school year 2016-2019. The analyses used in this study were descriptive analysis and double correlation analysis. In this study, there was the relationship of big five personality namely: *openness*, *neuroticism*, *agreeableness*, *extraversion*, *conscientiousness* with *nomophobia*.



PENDAHULUAN

Dewasa ini, penggunaan telepon genggam atau lebih dikenal dengan *smartphone*, sebagai alat komunikasi dan akses informasi, merupakan "*property*" yang wajib dimiliki utamanya di kalangan orang dewasa, termasuk mahasiswa. Menurut pandangan ahli, telepon genggam telah bertransformasi dari alat komunikasi sederhana menjadi perangkat komunikasi yang canggih yang sering disebut sebagai *smartphone* (Cheever, dkk., 2014).

Smartphone telah menjadi alat komunikasi dan informasi dalam kehidupan sehari-hari setiap pribadi (Caglar, 2014). Hasil penelitian Barometer Konsumen dan *Taylor Nelson Sofres* (dalam Viva, 2015) mensinyalir bahwa Indonesia mengalami pertumbuhan cepat dalam mengadopsi *smartphone* dari 14% menjadi 28% dalam periode 2013 hingga 2014. Selain itu, Indonesia menjadi nomor satu di Asia dalam hal mengakses internet melalui *smartphone*. Maraknya *smartphone* akan

memberikan dampak secara positif maupun negatif, meliputi aspek psikologis, sosial, dan kesehatan (Badwilan, 2004). Salah satu dampak maraknya penggunaan *smartphone*, memunculkan fenomena yang disebut *nomophobia*.

Nomophobia (*no-mobile phone*) merupakan kondisi tidak dapat lepas dari telepon genggam (Cheever, dkk., 2014). *Nomophobia* dianggap sebagai bentuk gangguan kecemasan yang modern, untuk menggambarkan ketidaknyamanan atau kecemasan yang karena tidak berada dekat dengan perangkat komunikasi virtual seperti telepon genggam (King & Valenca, 2013). Prevalensi jumlah pengidap *nomophobia* di Indonesia mengalami peningkatan signifikan, pada tahun 2013 sekitar 75% dengan rentang usia 18-24 tahun (Mahendra, dkk., 2013). Pada tahun 2014 pengidap *nomophobia* sekitar 84% di rentang waktu 19-24 tahun (Mayangsari, 2014). Ditinjau dari aspek jenis kelamin dan usia hasil penelitian menunjukkan *nomophobia* pada wanita sekitar 56% dibandingkan 47 % laki-laki dan berada pada rentang usia 18-24 tahun (Mayangsari, 2014).

Merujuk hasil survei yang dilakukan *Secur Envoy* terhadap 1.000 orang di Inggris, menyimpulkan bahwa mahasiswa masa kini mengalami *Nomophobia*, yaitu perasaan cemas dan takut ketika tidak bersama dengan ponselnya, panik ketika baterai ponsel habis, selalu mengecek ponselnya secara terus-menerus dan membawa ponselnya kemana saja termasuk ketika ke kamar mandi. Hasil survei ini juga memberikan informasi bahwa 66% responden mengaku tidak bisa hidup tanpa ponsel. Persentase meningkat sebesar 77% pada responden berusia 18-24 tahun, yang mengalami *nomophobia* ditandai dengan ketidakmampuannya untuk jauh dari ponsel lebih dari satu menit (Ngafifi, 2014)

Dampak dari *nomophobia* ditandai dengan kegelisahan, kesepian, kecemasan, panik, kesedihan, berkeringat dan gemetar

ketika dipisahkan atau tidak berada di dekat *smartphone* (Bragazzi & Puente, 2014; King, 2013). Faktor yang diduga kuat berkaitan dengan *nomophobia* adalah kepribadian, yang didefinisikan sebagai keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain (Robbin, 2008). Salah satu pendekatan yang menekankan pada karakteristik kepribadian adalah *big five personality*. *Big five personality* merupakan salah satu pendekatan dalam psikologi yang mencoba mengukur struktur kepribadian manusia, tersusun atas lima dimensi yaitu (1) keramahan (*agreeableness*), (2) ekstrasversi (*extraversion*), (3) kesungguhan (*conscientiousness*), (4) neurotisme (*neuroticism*) dan (5) keterbukaan atau *openness* (Feist & Feist, 2009).

Temuan penelitian terkait hubungan antara struktur *big five personality* dengan *nomophobia* menunjukkan hasil yang menarik. Salah satu prediktor psikologis *nomophobia* dan penggunaan *smartphone* bermasalah adalah individu dengan kepribadian yang ditandai dengan *extraversion* tinggi, dengan kata lain terdapat hubungan yang kuat antara *extraversion* yang tinggi dengan kecemasan, ketakutan dan perilaku penyalagunaan *smartphone* (Bianchi & Phillips, 2005). Secara khusus, pribadi yang bercirikan *extraversion* menghabiskan lebih banyak waktu menelepon dan mengirim pesan teks beberapa orang (Igarashi, dkk., 2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kepribadian *big five personality* dengan kemufakatan (*agreeableness*) menemukan bahwa kemufakatan (*agreeableness*) berhubungan dengan penggunaan *smartphone* untuk bermain game, artinya individu dengan kemufakatan (*agreeableness*) rendah cenderung nyaman dan senang untuk bermain game di telepon genggam yang dimiliki (Phillips, Butt, & Blaszczyński, 2006).

Sejauh ini, penelitian di Indonesia terkait fenomena *nomophobia* lebih menekankan pa-

da korelasi aspek-aspek psikologis, seperti kepercayaan diri (Sudarji, 2017), harga diri atau *self-esteem* (Mayangsari & Ariana, 2015) dan *the big five personality* (Prasetyo & Ariana, 2016). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara *nomophobia* dengan aspek psikologis yang diteliti. Merujuk pada penelitian terdahulu, mengindikasikan masih ada hasil penelitian yang belum konsisten, khususnya keterkaitan antara faktor kepribadian (*big five personality*) dengan *nomophobia* pada mahasiswa, oleh karena itu penelitian untuk menjelaskan dan memecahkan masalah empiris merebaknya fenomena *nomophobia* di kalangan mahasiswa masih urgen dilakukan.

Tujuan penelitian ini (1) mengetahui gambaran dimensi kepribadian *big five personality* pada mahasiswa (2) mengetahui gambaran *nomophobia* pada mahasiswa (3) mengetahui hubungan antara dimensi kepribadian *big five personality* dengan *nomophobia* pada mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan rancangan penelitian deskriptif dan korelasional. Tujuan penelitian korelasional dalam penelitian ini: untuk mengetahui hubungan antara *big five personality* dengan *nomophobia* pada mahasiswa. Kriteria sampel penelitian ini: (a) mahasiswa UM Tahun Ajaran 2016-2019, (b) memiliki *handphone* (c) sudah menggunakan *handphone* ± 2 tahun dan berusia 18-25 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling. Total sampel yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 395 mahasiswa Universitas Negeri Malang Tahun Akademik 2016-2019.

Instrumen dalam penelitian ini: (1) *Big Five Inventori* (BFI), digunakan untuk mengukur 5 dimensi kepribadian (a) *agreeableness*, (b) *extraversion*, (c) *conscientiousness*, (d) *neuroticism* dan (e) *openness*. Setelah dilakukan uji-coba terhadap 56 orang

subjek, diperoleh hasil analisis sebagai berikut: dari 28 aitem semuanya valid, dengan memiliki indeks diskriminasi aitem, dengan mengkorelasikan aitem total, menghasilkan koefisien korelasi bergerak antara 0.281-0.704. Reliabilitas dilakukan pengujian menggunakan Alpha Cronbach, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,73 termasuk dalam kategori tinggi. (2) Skala *Nomophobia* (NMP-q) digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya *nomophobia* mahasiswa. Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa: dari 20 aitem, seluruhnya valid, dengan indeks diskriminasi aitem bergerak antara 0.477-0.773. Sementara itu, koefisien reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach, menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,65 tergolong tinggi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan teknik persentase serta analisis korelasi ganda dan analisis regresi linear berganda (tabel *R square*), dengan bantuan SPSS.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Deskriptif:

Hasil analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsi dimensi kepribadian *big five personality* dan *nomophobia*. Hasil analisis data deskriptif, ditunjukkan pada tabel, berikut:

Tabel 1. Gambaran Dimensi *Big Five Personality* Pada Mahasiswa (N=395)

Klasifikasi	Frekuensi	%
Tinggi	216	54,84%
Rendah	179	45,16%

Persentase kurva daerah normal $Z = -0,041$ adalah $-4,84\%$ sehingga luas daerah keseluruhan di bawah kurva normal adalah $50\% - (-4,84\%) = 54,84\%$. Merujuk pada hasil analisis data deskriptif (tabel 1) dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kepribadian mahasiswa dimensi *extraversion* berada pada kategori tinggi.

Tabel 2. Gambaran *Big Five Personality (Agreeableness)*

Klasifikasi	Frekuensi	%
Tinggi	203	51,51%
Rendah	192	48,49%

Persentase kurva daerah normal $Z = -1,031$ adalah $-1,51\%$, sehingga luas daerah keseluruhan di bawah kurva normal adalah $50\% - (-1,51\%) = 51,51\%$. Merujuk pada hasil analisis data deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kepribadian mahasiswa pada dimensi *agreeableness* berada pada kategori tinggi.

Tabel 3. Gambaran *Big Five Personality (Conscientiousness)*

Klasifikasi	Frekuensi	%
Tinggi	211	53,40%
Rendah	184	46,60%

Persentase kurva daerah normal $Z = -0,416$ adalah $-3,40\%$, sehingga luas daerah keseluruhan di bawah kurva normal adalah $50\% - (-3,40\%) = 53,40\%$. Merujuk pada hasil analisis data deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kepribadian mahasiswa pada dimensi *agreeableness* berada pada kategori tinggi.

Tabel 4. Gambaran *Big Five Personality (Neuroticism)*

Klasifikasi	Frekuensi	%
Tinggi	217	54,88%
Rendah	178	45,12%

Persentase kurva daerah normal $Z = -0,037$ adalah $-4,88\%$, sehingga luas daerah keseluruhan di bawah kurva normal adalah $50\% - (-4,88\%) = 54,88$. Merujuk pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kepribadian mahasiswa pada dimensi *neuroticism* berada pada klasifikasi tinggi.

Persentase kurva daerah normal $Z = -0,399$ adalah $-3,48\%$, sehingga luas daerah

Tabel 5. Gambaran *Big Five Personality (Openess)*

Klasifikasi	Frekuensi	%
Tinggi	217	54,88%
Rendah	178	45,12%

keseluruhan di bawah kurva normal adalah $50\% - (-3,48\%) = 53,48\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kepribadian mahasiswa pada dimensi *openess* berada pada kategori tinggi. Berdasarkan data pada tabel 1-5 di atas menggambarkan bahwa secara umum sebagian besar mahasiswa (di atas 50%) memiliki dimensi kepribadian baik dimensi (a) *agreeableness*, (b) *extraversion*, (c) *conscientiousness*, (d) *neuroticism* dan (e) *openness*, berada pada klasifikasi tinggi.

Tabel 6. Gambaran *Nomophobia* pada Mahasiswa (N=395)

Klasifikasi <i>Nomophobia</i>	f	%
Level Tinggi	198	50,01%
Level Rendah	197	49,99%

Persentase kurva daerah normal $Z = -3,681$ adalah $-0,01\%$, sehingga luas daerah keseluruhan di bawah kurva normal adalah $50\% - (-0,01\%) = 50,01\%$. Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 6, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa ($50,01\%$) memiliki level *nomophobia* tergolong tinggi.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Analisis: Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji prasyarat yang meliputi (1) Uji normalitas sebaran data (2) Uji Linieritas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas, dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi $> 0,05$. Tabel 7 merupakan hasil ana-

lisis uji normalitas sebaran data, yang menunjukkan bahwa semua data baik variabel X

Tabel 7. Hasil Uji Asumsi Normalitas Data

Kolomogorov-Smirnov ^a		
Variabel	Sig.	Kesimpulan
Nomophobia	0,051	Normal
Neuroticism (N)	0,212	Normal
Extraversion (E)	0,203	Normal
Openness (O)	0,729	Normal
Agreeableness (A)	0,573	Normal
Conscientiousness (C)	0,806	Normal

(*big five personality*) maupun variabel Y (*nomophobia*) memiliki sebaran data terdistribusi mengikuti kurve normal.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dimensi kepribadian *Big Five Personality* memiliki hubungan yang linier dengan variabel *Nomophobia*. Dua variabel dikatakan linier apabila signifikansi *deviation for linierity* kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Hasil uji linieritas antar variabel ditunjukkan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Extraversion – Nomophobia	0,309	Linear
Agreeableness – Nomophobia	0,318	Linear
Conscientiousness - Nomophobia	0,211	Linear
Neuroticism – Nomophobia	0,484	Linear
Openness – Nomophobia	0,092	Linear

Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi ganda, dengan bantuan Software SPSS. Hasil Analisis korelasi antar variabel ditunjukkan pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi Antar Variabel

	X1	X2	X3	X4	X5
Person Correlation	.107'	.141''	.052	.306''	.103'
Sig.	.034	.005	.299	.000	.040

Berdasarkan hasil analisis korelasi antar variabel (tabel 9), maka dapat disimpulkan rangkuman hasil analisis sebagai berikut:

- (1) Ada korelasi positif dan signifikan *big five personality* dimensi *openness* dengan *nomophobia* ($r = 0.107$; $p = 0.034$), artinya semakin tinggi *openness* maka akan diikuti dengan semakin tinggi *nomophobia*.
- (2) Ada korelasi positif dan signifikan *big five personality* dimensi *neuroticism* dengan *nomophobia* ($r = 0.141$; $p = 0.005$), artinya semakin tinggi *neuroticism*, akan diikuti dengan semakin tinggi *nomophobia*.
- (3) Ada korelasi *big five personality* dimensi *agreeableness* dengan *nomophobia* ($r = 0.052$; $p = 0.299$), namun tidak signifikan, artinya tidak ada hubungan yang berarti antara *agreeableness* dengan *nomophobia*.
- (4) Ada korelasi positif dan signifikan antara *big five personality* dimensi *extraversion* dengan *nomophobia* ($r = 0.306$; $p = 0.034$), artinya semakin *extraversion* maka *nomophobia* semakin tinggi pula.
- (5) Ada korelasi yang positif dan signifikan *big five personality* dimensi *conscientiousness* dengan *nomophobia* ($r = 0.103$; $p = 0.040$), artinya semakin tinggi *conscientiousness* maka akan diikuti dengan semakin tingginya *nomophobia*.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel *big five personality* terhadap *nomophobia* pada mahasiswa dianalisis menggunakan analisis regresi linear ber-

Tabel 10. Model Summary Correlation

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,352 ^a	,124	,112	12,79556

ganda (tabel R square) dengan bantuan SPSS. Hasil analisis, ditunjukkan pada tabel 10.

Berdasarkan hasil analisis data Model Summary Correlation (tabel 10), menunjukkan bahwa: dimensi *big five personality* yakni: *openness*, *neuroticism*, *agreeableness*, *extraversion*, *conscientiousness* dengan *nomophobia* diperoleh koefisien R sebesar 0,352 dan F Change sebesar 10.981, serta $p(0,000) < \alpha 0,05$ dengan kekuatan sebesar 11,2 %. Artinya *big five personality* dapat menjelaskan variasi *nomophobia* sebesar 11,2%, sementara sisanya (88,8%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan hasil uji-z menunjukkan bahwa: hubungan *big five personality* dan *nomophobia* sebesar $(0,000) < \alpha 0,05$ (signifikan), berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara *big five personality* dan *nomophobia*. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi kepribadian *big five personality* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *nomophobia* yakni: dimensi *neuroticism*, *ekstraversion*, *agreeableness*, *openness*, sedangkan *conscientiousness* tidak memiliki hubungan yang signifikan meski memiliki arah hubungan yang positif.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara *neuroticism*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *openness* dengan *nomophobia*. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa: *nomophobia* dan penggunaan *smartphone* bermasalah adalah individu dengan kepribadian yang bercirikan *extraver-*

sion tinggi. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang kuat antara *extraversion* yang tinggi dengan kecemasan, ketakutan dan perilaku penyalagunaan *smartphone* (Bianchi & Phillips, 2005) Hasil penelitian menguatkan temuan bahwa kepribadian *big five personality* dimensi kemufakatan (*agreeableness*) berhubungan dengan penggunaan *smartphone* untuk bermain game. Hal ini berarti individu dengan kemufakatan (*agreeableness*) rendah cenderung nyaman dan senang untuk bermain game di telepon genggam yang dimiliki (Phillips, Butt, & Blaszczynski, 2006).

Hasil penelitian juga menginformasikan adanya temuan yang menarik bahwa tidak ada hubungan antara *conscientiousness* dengan *nomophobia*. Hal ini diduga terdapat faktor lain yang mempengaruhi kepribadian, yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini, seperti faktor terbentuknya kepribadian yaitu faktor sosial dan budaya (Purwanto, 2006). Selain itu, hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya bahwa: tidak terdapat hubungan antara kesungguhan (*conscientiousness*) dengan *nomophobia* (Bianchi & Philips, 2005). Hasil penelitian lain juga menguatkan fakta ini, bahwa *conscientiousness* merupakan dimensi kepribadian yang berperan sebagai pelindung terhadap perilaku adiktif terkait dengan penggunaan teknologi (Hussain & Pontes, (2018). Namun demikian, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda bahwa individu dengan dimensi *conscientiousness* ditandai dengan ciri-ciri: sangat berhati-hati, akan menghindari menggunakan atau benar-benar dapat menahan diri untuk menggunakan teknologi apapun, yang akan mengalihkan perhatian dari tanggung jawab individu tersebut (Ryan & Xenos, 2011).

Hasil penelitian ini, mengarahkan pada rekomendasi penelitian selanjutnya, mengingat dimensi kepribadian dengan karakteristiknya yang unik, memberikan penjelasan yang berbeda terkait fenomena *nomophobia*. Ter-

bukti bahwa psikodinamika hubungan kepribadian *big five personality* dengan *nomophobia*, tidak dapat dijelaskan oleh semua dimensi *big five personality*. Dimensi kepribadian *big five personality* yang berkorelasi dengan *nomophobia* adalah *neuroticism*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *openness*. Berdasarkan hasil temuan ini, maka seseorang yang cenderung memiliki karakteristik pencemas (*neuroticism*), terbuka pada “segala sesuatu yang baru” (*openness*), menyukai “kemufakatan” (*agreeableness*) yang tinggi, membutuhkan orang lain dan stimulasi eksternal (*extraversion*), cenderung mengalami *nomophobia* yang tinggi, ditandai dengan ketidaknyamanan atau kecemasan, ketika berada jauh dari perangkat komunikasi virtual seperti telepon genggam.

Implikasi dari temuan ini bahwa: upaya preventi dan intervensi untuk mengurangi intensitas gangguan kecemasan “baru” yang disebut *nomophobia*, dalam konteks pendidikan atau klinis disarankan target sasaran lebih menekankan pada pribadi dengan *big five personality* khususnya dimensi kepribadian: *neuroticism*, *extraversion*, *agreeableness*, *openness* dengan skor yang tinggi. Hal ini dikarenakan dimensi kepribadian ini memiliki kerentanan yang lebih tinggi terpapar *nomophobia*. Relevan dengan perspektif *Diathesis Stress Model*, menjelaskan bahwa gangguan psikologis merupakan integrasi dari faktor *diathesis* (kerentanan, salah satunya adalah dimensi kepribadian) dengan *stress*, yakni kondisi penuh tekanan yang dialami dalam hidup (Nevid, dkk, 2005). *Diathesis Stress Model* diduga dapat digunakan sebagai acuan yang menjelaskan bahwa dimensi kepribadian *big five personality* dengan skor tinggi, akan berpeluang mengalami gangguan kecemasan yang “khas” yakni *nomophobia*. Merujuk pada temuan ini, maka untuk memperoleh model teoritik yang komprehensif yang dapat menjelaskan fenomena *nomophobia*, maka variabel *stress*

dan *coping stress* perlu dilibatkan di dalam penelitian selanjutnya.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sebagian besar mahasiswa memiliki dimensi *big five personality* tergolong tinggi, begitu juga dengan level *nomophobia* juga berada pada kategori tinggi (2) Ada hubungan antara dimensi *big five personality* yakni kepribadian *extraversion*, *agreeableness*, *neuroticism*, *openness* dengan *nomophobia* (3) Tidak ada hubungan antara dimensi *big five personality* (*conscientiousness*) dengan *nomophobia*. Merujuk pada hasil penelitian, maka disarankan kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa Universitas Negeri Malang Angkatan 2016-2019, diharapkan dapat memahami karakter kepribadian masing-masing dan mengembangkannya, agar mahasiswa mampu mengontrol diri dalam penggunaan *smartphone* dengan cara mengurangi intensitas penggunaan *smartphone* serta memperhatikan dampak dari *nomophobia*.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat memberikan hasil yang lebih bermakna mengenai keterkaitan kepribadian *big five personality* dan *nomophobia*, dengan melibatkan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap *nomophobia*, misalnya: *stress* dan *coping stress* sebagai variabel mediator. Selain itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan pendekatan lain seperti pendekatan kualitatif dengan memperluas aspek-aspek atau dimensi dari *nomophobia*. Upaya preventi dan intervensi untuk mencegah dan mengurangi *nomophobia*, hendaknya memperhatikan dimensi kepribadian *big five personality*, yang terbukti memiliki kerentanan lebih tinggi. Selain itu, untuk meningkatkan akurasi dalam mendeteksi *nomophobia*, disarankan responden penelitian mencantumkan data terkait pemakaian *smartphone*, seperti

spent time juga berapa banyak paket data internet yang dibutuhkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ahmadi, A & Sholeh, M. (1991). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnett, J. J. (2006). Emerging Adulthood: Understanding the New Way of Coming of Age. In J. J. Arnett & J. L. Tanner (Eds.), *Emerging adults in America: Coming of age in the 21st century* (p. 3–19). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/11381-001>
- Azwar, Dr. S. M.A. (2011). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Edisi Ke-2* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badwilan, R. A. (2004). *Rahasia Dibalik Handphone*. Jakarta: Darul Falah.
- Baumeister, R.F & Danvohs, K. D. (2007). *Encyclopedia of social psychology*. California: sage publications.
- Bambang Prasetyo. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Bambang P & Lina M.J. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit PT.Raja Grafindo Persada.
- Besser, A., & Shackelford, T. K. (2007). Mediation of the effects of the big five personality dimensions on negative mood and confirmed affective expectations by perceived situational stress: A quasi-field study of vacationers. *Personality and Individual Differences*, 42 (7), 1333 – 1346. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2006.10.011>
- Bianchi, A. & Philips, J. G. (2005). *Psychological Predictors of Problem Mobile Phone Use*. *Cyber Psychology and Behavior*, 8. Pp. 39-51.
- Billieux, J. (2012). Problematic Use of the Mobile Phone: A Literature Review and a Pathways Model. *Current Psychiatry Reviews* Belgium: Bentham Science Publishers. **Volume 8, Issue 4** DOI : [10.2174/157340012803520522](https://doi.org/10.2174/157340012803520522)
- Butt, S & Philips, J. G. (2008). Personality and self reported mobile phone use. *Computer in Human Behavior*, Vol 24 Issue 2, March 2008 346-360. DOI:[10.1016/j.chb.2007.01.019](https://doi.org/10.1016/j.chb.2007.01.019)
- Bragazzi, N. L & Puente, G. D. (2014). A Proposal For Including Nomophobia In The New DSM-V. *Psychology Research and Behavior Management*, 155-160. DOI: [10.2147/PRBM.S41386](https://doi.org/10.2147/PRBM.S41386)
- Brusco, J.M. (2010). *Using Smartphone Application in Perioperative Practice*. *AORN Journal* 92/5, 503-508
- Cheever, Nancy., Rosen, Larry., et.al. (2014). Out of sight is not out of mind: The impact of restricting wireless mobile device use on anxiety levels among low, moderate and high users. *Computers in Human Behavior*, 37, 290 -297. DOI: [10.1016/j.chb.2014.05.002](https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.05.002)
- Chittaranjan, G.; Blom, J. & Gatica-Perez, D. (2011). Who's Who with Big-Five: Analyzing and Classifying Personality Traits with Smartphones. In: ISWC, IEEE, pp. 29-36. DOI:[10.1109/ISWC.2011.29](https://doi.org/10.1109/ISWC.2011.29)
- Cloninger, S. C. (2012). *Theories of Personality: Understanding. Persons* (6th ed.). Pearson.

- Costa, P. T., Jr., & McCrae, R. R. (2008). The Revised NEO Personality Inventory (NEO-PI-R). In G. J. Boyle, G. Matthews, & D. H. Saklofske (Eds.), *The SAGE handbook of personality theory and assessment, Vol. 2. Personality measurement and testing* (p. 179–198). Sage Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781849200479.n9>
- Dasiroh, U., Miswaton, S., Ilahi, Y. F., & Nurjannah. (2017). Fenomena Nomophobia di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif Kualitatif Mahasiswa Universitas Riau). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau - MEDIUM*, 6(1), 1–10. DOI: [https://doi.org/10.25299/medium.2017.vol6\(1\).1080](https://doi.org/10.25299/medium.2017.vol6(1).1080)
- Dwi Siswoyo. (2007). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Perss.
- Ellen, Steph. eHow Blog, 2010; dengan rujukan Principles and Methods of Research; Ariola et al. (eds.); 2006 diakses dari <http://tatangmanguny.wordpress.com/2010/04/19/ukuran-sampel-rumusslovin/#more-1104> tanggal 19 April 2010
- Feist, J & Feist, G. J. (2009). *Teori Kepribadian Edisi 7* Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Flora, M. (2018). Kecanduan gawai akut, 2 pelajar Bondowosa masuk RS Jiwa. *Liputan6*. Dari <http://news.liputan6.com/read/3229494/kecanduan-gawai-akut-2-pelajar-bondowoso-masuk-rs-jiwa-08-02-2018>.
- Gage, N.L. & Berliner, D. C. (1998). *Educational Psychology*, 6th edition. USA : Houghton Mifflin Company xxiv, 676. Dari <https://trove.nla.gov.au/version/9935948>
- Gezgin, D. M., & Cakir, O. (2016). Analysis of nomophobic behaviors of adolescents regarding various factors. *Journal of Human Sciences*, 13, 2505-2519.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. D. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Goldberg, L.T. (1981). "Language and Individual Differences: The Search for Universal in Personality Lexicons. In L. Wheeler (Ed.). *Review of Personality and Social Psychology 2*: 141-165. Beverly Hills, CA: Sage Publication.
- Hadari, Nawawi. (2000). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hadi, Sutrisno. (2003). *Metode Research (Jilid 2)*. Yogyakarta: Andi
- Hamdani, H., Ulfah, M., & Syahrudin, H. (2015). Hubungan Kepribadian dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 4 (11).
- Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan)
- Hussain, Zaheer., Pontes, Halley. M. (2018). *Personality, internet addiction, and other technological addictions: A psychological examination of personality traits and technological addictions*. In Bozoglan, B. (ed.) 'Psychological, Social, and Cultural Aspects of Internet Addiction', Hershey, PA, IGI Global, pp. 45-71. DOI: 10.4018/978-1-5225-3477-8.ch003
- Igarashi, T. , Motoyoshi, T., Takai, J., & Yoshida, T. (2008). *No Mobile, No*

- Life: Self Perception and Text Message Dependency Among Japanese Highschool Students*. Computer in Human Behavior. DOI:[10.1016/j.chb.2007.12.001](https://doi.org/10.1016/j.chb.2007.12.001)
- Iskandar, L.M., Zulkarnain. (2013). Penyesalan Pasca Pembelian Ditinjau dari *Big five Personality*. *Jurnal Psikologi*, Volume 40, No.1, 51-61. DOI: [10.22146/jpsi.7068](https://doi.org/10.22146/jpsi.7068)
- John, O.P & Srivastava, S. (1999). *The Big-Five trait taxonomy : History, measurement, and theoretical perspectives*. In L.A Pervin & O.P John (Ed), *Handbook of Personality : Theory and Research* (vol.2, pp. 102-138) New York: Guilford Press
- Kanmani A. S., Bhavani., & Maragatham, R.S. (2017). Nomophobia-an insight into its psychological aspects in India. *The International Journal of Indian Psychology*, 4 (87), 5-15. Dari <http://www.ijip.in>
- Kim, D., Lee, Y., Lee, J., Nam, J. E. K., & Chung, Y. (2014). Development of korean smartphone addiction proneness scale for youth. *PloS One*, 9(5), 1-8. Dari <https://dspace.uui.ac.id/journal/index.php/mji>.
- King, A.L.S., Valença, A.M., (2013). *Nomophobia: Dependency On Virtual Environments Or Social Phobia?*. *Computers in Human Behavior*, 29, 140-144. DOI: [10.1016/j.chb.2012.07.025](https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.07.025)
- Lee, S., Tam, Q. T., & Chie, C. L. (2013). *Mobile Phone Usage Preferences: The Contributing Factors of Personality, Social Anxiety and Loneliness*. Malaysia: Springer Science Business Media Dordrecht. DOI: 10.1007/s11205-013-0460-2
- Mahendra, A.R., Fajariah, I., Ikawidjaja, M., Sudrajat, M & Putri. N. E. (2013). *Gangguan Kesehatan akibat Nomophobia pada Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya*. Surabaya: Airlangga University. Dari <http://url.unair.ac.id/3cb97dc0> e-ISSN 2301-7082
- Mayangsari. A. P. (2014). Hubungan Antara Self-Esteem dengan Ketergantungan Telepon Genggam (Nomophobia) pada Remaja. *Jurnal Psikologi Klinis dan Mentan*, 4(3), 157-163. Dari <http://journal.unair.ac.id/JPKK@hubungan-antara-self-esteem-dengan-kecenderungan-nomophobia-pada-remaja-article-9915-media-51-category-10.html>
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., Haditobo, S.R. (2001). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta Gajah Mada University Press
- Mulyar, B. K. (2016). Dinamika adaptif penggunaan smartphone mahasiswa fisip universitass airlangga di kota Surabaya. *Jurnal Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Airlangga*, 5 (3), 489-503. Dari <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-auna22b9673af2full.pdf>
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2, 33-44. Doi : [10.21831/jppfa.v2i1.2616](https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616)
- Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D. (2008). *Human Development* (terjemahan A. K. Anwar). Jakarta: Prenanda Media Group
- Pavithra., Madhukumar, S., & Murthy, M. (2015). A study on nomophobia-mobile

- phone dependence, among student of a medical college in Bangalore. *National Kournal of Community Medicine*, 6, 340-344. Dari www.njcmindia.org
- Pervin, L.A., Cervone, D., & John, O.P. (2005). *Personality; Theory anda Research*. United States of America: John Wiley & Sons
- Pervin, L. A., Cervone, D., dan John O.P. (2010). *Psikologi Kepribadian : Teori dan Penelitian (edisi kesembilan)*. Jakarta : Kencana. (edisi kesembilan)
- Pervin, L. A., Cervone, D., & John, O.P. (2012). *Psikologi kepribadian: Teori dan Penelitian (edisi ke-9)*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Philips. J. G. Butt, S dan Blaszczynski, A. (2006). Personality and Self Reported Use of Mobile Phone For Games. *Cyber Psychology dan Behavior*. 9(6), 753-758. DOI:[10.1089/cpb.2006.9.753](https://doi.org/10.1089/cpb.2006.9.753)
- Pradana, P.W., Muqtadiroh, F.A., Nisafani, A.S. (2016). Perancangan Aplikasi Liva untuk Mengurangi Nomophobia Dengan Pendekatan Gamifikasi. *Jurnal Teknik ITS*, 1(5). Dari <https://media.neliti.com/media/publications/190924-ID-perancangan-aplikasi-liva-untuk-mengurangan.pdf>
- Prasetyo, A., & Ariana, A.D. (2016). Hubungan antara *The Big Five Personality* dengan *Nomophobia* pada wanita dewasa awal. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 5(1), 1-9. Dari <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpkk0a021ea3452full.pdf>
- Poropat, A. E. (2009). A meta-analysis of the five-factor model of personality and academic performance. *Psychological Bulletin*. Vol. 135, No. 2, 322–338 DOI: 10.1037/a0014996
- Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, Neila. (2012). *Adaptasi Bahasa dan Budaya Inventori Big Five*. Jurnal Psikologi. Volume 39, No. 2, Desember 2012: 189-207. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. <https://jurnal.ugm.ac.id.2> Juli 2019
- Robbins, Stephen P., Judge, Timothy A. (2008). *Perilaku Organisasi Buku 1*, Jakarta:Salemba Empat.
- Roberts. J.A., Pullig, C., & Manolis, C. (2015). *I Need My Smartphone: A Hierarchical model of Personality and Cell-Phone addiction, Personality and Individual Difference*,79, 13-19. DOI: 10.1016/j.paid.2015.01.049
- Ryan, T. & Xenos, S. (2011). Who uses Facebook? An investigation into the relationship between the Big Five, shyness, narcissism, loneliness, and Facebook usage. *Computers in Human Behavior*, 27(5):1658-16664.
- Salesforce. (2014) *Mobile behavior report*. Diunduh dari salesforce.com
- Santrock, John. (2002). *Life span development edisi ke 5 jilid 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Shaifa, Demira dan Supriyadi. (2013). Hubungan Dimensi Kepribadian Big Five Personality dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Asing di Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana* 2013, Vol 1, No 1, 72-83.DOI: <https://doi.org/10.24843/JPU.2013.v01.i01.p08>
- Stephanie., Pristinella, D. (2014). Hubungan Antara Jenis Kepribadian Agreeableness, Openness, dan Conscientiousness dengan Kecenderungan Ketergantungan Mahasiswa pada Telepon Seluler. *Jurnal penelitian*. 18(1). Kampus III Paingan Maguwoharjo, Depok Sleman,

- Yogyakarta. Dari <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/JP>
- Sudarji, S. 2017. Hubungan Antara Nomophobia Dengan Kepercayaan Diri. *Jurnal Psikologi Psibernetika*, 10 (1). 51-61.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sudarji, S. (2017). Hubungan antara nomophobia dengan kepercayaan diri. *Journal Psikologi Psibernetika*, 10 (1). DOI: <http://dx.doi.org/10.30813/psibernetika.v10i1.1041>
- Takao, M. (2014). Problematic mobile phone use and big-five personality domains. *Indian J. Community Medicine*, 39 (2): doi 10.4103/0970-0218.132736 http://en.wikipedia.org/wiki/PubMed_Identifier
- Takao, M., Takahashi, S., & Kitamura, M. (2009). Addictive Personality and Problematic Mobile Phone Use. *CyberPsychology & Behavior*, 12(5). DOI:[10.1089/cpb.2009.0022](https://doi.org/10.1089/cpb.2009.0022)
- Takwin. (2008). *Menjadi Mahasiswa*. Diakses pada 3 Juli 2018, dari ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id
- Triwahyuni, Ni Nyoman Indah (2019). *Dinamika Penderita Nomophobia Berat*. Yogyakarta : Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Weiten, W. (2011) *Psychology: Themes and Variations, Brifer Version (8th Ed)*. USA: Wadsworth, Cengage Learning.
- Yildirim, Caglar. (2014). *“Exploring The Dimensions Of Nomophobia: Developing And Validating A Questionnaire Using Mixed Methods Research”*. Graduate Theses And Dissertations. Dari <https://lib.dr.iastate.edu/etd/14005>
- Yildirim, C., & Correia, P. A. (2015). *Understanding nomophobia: A modern age phobia among college students*. Springer International Publishing Switzerland, 724-735
- Yildirim, C., & Correia, A. P. (2015). Exploring the dimensions of nomophobia: Development and validation of a self-reported questionnaire using mixed methods research. *Elsevier Journal*, 49. 130-137.
- Yildirim, C., Sumuer, E., Adnan, M., & Yildirim, S. (2015). Agrowing fear: Prevalence of nomophobia among Turkish college students. *Journals rmissions*, 1-10.